

Pengembangan Kompetensi Bahasa Inggris Guru di SD Muhammadiyah 5 Porong

Wahyu Taufiq^{a,1,*}, Sheila Agustina,^{a,2} Dian Novita^{a,3}

^a Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit 666b Sidoarjo, Jawa Timur, 61215, Indonesia

¹ wahyutaufig1@umsida.ac.id*; ² sheilaagustina@umsida.ac.id; ³ diannovita1@umsida.ac.id

* corresponding author: wahyutaufig1@umsida.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Received

Revised

Accepted

Keywords

Elementary Schools;
English for school activities;
Muhammadiyah

ABSTRACT

Community service activities aimed at teachers in the Muhammadiyah 5 Porong Elementary School in the form of training and mentoring of English language materials are based on the need for the application of the use of English in the school environment, especially since English has become a local content lesson. This service activity is carried out for 6 months. In this activity, training and mentoring (Permatasari, Ressa Dwi Citra; Taufiq, 2021) centered on three main materials, namely the use of English in the classroom, namely the use of English that can be inserted or included in the material taught by the teacher. The second material is English for activities outside the classroom, namely interaction activities between teachers and students outside of class hours and the third is English for daily communication, which can be practiced between teachers on various occasions within the school. The teachers are very enthusiastic about this activity, and it is hoped that there will be follow-up activities related to the material taught later. Furthermore, it is hoped that after this activity, teachers will be able and brave to teach in English, using it in school activities and in daily activities to support the use of English in schools.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



A. Pendahuluan

Kurikulum di Indonesia telah berkembang dan mengalami perubahan. Hal ini tentu bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berbicara tentang kurikulum, tidak dapat dipisahkan dengan topik yang diajarkan di setiap jenjang sistem pendidikan, salah satunya adalah bahasa Inggris yang telah diajarkan di hampir semua sekolah dasar negeri maupun swasta. Sejak bahasa Inggris masuk ke ranah muatan lokal pada tahun 1994, baik sekolah dasar negeri maupun swasta berjuang untuk menerapkan atau menggunakan bahasa Inggris. Kebutuhan ini juga dirasakan oleh Sekolah dasar Muhammadiyah 5 Porong, Sidoarjo. SD Muhammadiyah 5 Porong ini merupakan bagian dari amal usaha Muhammadiyah Pimpinan Daerah Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kab. Sidoarjo, terletak di Jl. Raya Lajuk Lajuk, Kec. Porong, Kab. Sidoarjo Prov. Jawa Timur. Oleh karenanya, tim pengabdian masyarakat dari Prodi pendidikan bahasa Inggris Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan (PBI-FPIP) melaksanakan kegiatan kepada para guru di lingkungan SD muhammadiyah 5 porong dalam bentuk pelatihan dan pendampingan materi bahasa Inggris. Selanjutnya, diharapkan setelah kegiatan ini, para guru akan mampu dan berani untuk mengajar dalam bahasa Inggris, menggunakannya di dalam kegiatan sekolah dan dalam kegiatan sehari-hari untuk mendukung program bilingual di sekolah.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka permasalahan-permasalahan mitra dapat disimpulkan sebagai berikut:1).Terbatasnya jumlah dan kemampuan guru untuk pengembangan materi pembelajaran

bahasa Inggris. 2). Pada pembelajaran bahasa Inggris, guru-guru hanya berperan sebagai guru pelajaran di kelas, yang dituntut menyelesaikan materi sesuai pedoman administrasi akademik yang berlaku, sedangkan materi bahasa Inggris untuk mendukung program bilingual untuk sekolah dan kegiatan sehari-hari belum bisa diterapkan secara maksimal.

B. Kajian Pustaka

Tim pengabdian bersama sekolah mitra melakukan pembicaraan dan diskusi yang intens, tentang perlunya pelatihan pengembangan kemampuan bahasa Inggris bagi guru. Beberapa di antaranya adalah adanya dukungan orang tua wali murid tentang perlunya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya terkait persepsi orang tua dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah (Permatasari, Ressa Dwi Citra; Taufiq 2021). Selanjutnya, dukungan media yang sudah ada juga merupakan alternatif penguat yang bisa digunakan oleh para guru untuk berlatih dan mengembangkan diri (Arum and Taufiq 2019; Santoso and Taufiq 2021; Sinta and Saftari 2022; Taufiq, Santoso, and Fediyanto 2018). Alasan yang paling utama tentu saja adalah perlunya pengembangan materi bahasa Inggris untuk kegiatan luar sekolah itu sendiri, yang diharapkan akan mampu meningkatkan sumber daya manusia sekolah sekaligus meningkatkan kepercayaan para stake holders (Taufiq, Sinduwiatmo, and Adji Kusuma 2020). Selanjutnya, diharapkan para guru akan mampu mempraktekannya di lingkungan kelas, sekolah dan dalam kegiatan sehari-hari dengan menyesuaikan kondisi di lapangan, agar para siswa dan guru akan memperoleh bekal kemampuan berbahasa Inggris dengan materi yang lebih baik.

C. Metode

Tim melakukan sejumlah prosedur untuk mengidentifikasi masalah yang sebenarnya, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk memberikan solusi berdasarkan hasil dan sesuai dengan guru dan sekolah, untuk dapat memberikan pelatihan dan pendampingan khusus. Dalam pelaksanaan pengabdian, pengusul membagi menjadi beberapa tahapan atau prosedur kerja. Dengan dilakukannya tahapan ini, program pengabdian akan lebih terarah dan terstruktur, yaitu:

1. Tahap Observasi

Tahap observasi meliputi kunjungan, pertemuan, dan diskusi dengan administrasi sekolah, yang meliputi kepala dan wakil kepala sekolah, direktur dan sekretaris Yayasan, serta para guru. pemilihan guru kelas oleh sekolah ini dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip kemanfaatan dan potensi pelatihan dan pendampingan yang lebih efisien. Proyek ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang keadaan sebenarnya, khususnya yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Inggris di sekolah. Tahap ini dilaksanakan selama dua kali tatap muka dengan manajemen dan guru untuk memperoleh gambaran umum mengenai kebutuhan materi yang sesuai.

2. Tahap sosialisasi.

Dalam tahapan ini, tim memberikan penjelasan tentang rencana kegiatan kepada sekolah mitra yang selanjutnya di sosialisasikan ke para guru di lingkungan sekolah. Selain itu, tanggal, waktu, dan lokasi acara diumumkan sesuai dengan diksusi sebelumnya. Dengan tahapan ini dimaksudkan agar para peserta dapat menjadi siap untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Selain itu, diharapkan para peserta dapat menyediakan berbagai kebutuhan pendukung untuk pelaksanaan pelatihan dan pendampingan.

3. Tahap pelaksanaan Pelatihan

Tahapan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada para guru di lingkungan SD muhammadiyah 5 porong dalam bentuk pelatihan materi bahasa Inggris dilaksanakan selama 4 (empat) bulan mulai Maret 2022 di sekolah. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diikuti oleh guru dari berbagai kelas dari kelas 1 hingga 6.

Dalam kegiatan ini, pelatihan dan pendampingan berpusat dalam tiga materi utama, yaitu penggunaan bahasa Inggris di dalam kelas, yaitu bahasa Inggris yang bisa digunakan atau disisipkan di materi yang diajarkan oleh bapak ibu guru. Materi kedua adalah bahasa Inggris untuk kegiatan luar kelas, yaitu kegiatan interaksi berbahasa Inggris antara guru dan murid di luar jam pelajaran, dan yang ketiga adalah bahasa Inggris untuk komunikasi sehari-hari, yang bisa dipraktikkan antar guru di berbagai kesempatan di dalam sekolah.

4. Tahap Pendampingan

Tim pengabdian dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan guru selaku peseserta dari SD Muhammadiyah 5 Porong memulai tahap ini dengan berdiskusi untuk membuat rencana untuk menindaklanjuti kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Bersama tim guru, tim pengabdian menyusun materi beserta praktek kegiatan di berbagai situasi di kelas dan luar kelas. Praktek kegiatan juga dilaksanakan dengan menggunakan media sosial Instagram, dimana para guru mengunggah materi latihan dan praktek, sehingga semua bisa melihat dan memberi komentar. Tahapan pendampingan ini dilaksanakan sejak hari dilaksanakan pelatihan yang dilakukan secara berkala sejak Maret hingga Oktober 2022.

5. Tahap Evaluasi

Tim pengusul senantiasa berkoordinasi dengan mitra selama pelaksanaan untuk memastikan bahwa selama proses mitra memahami dan mampu beroperasi secara mandiri pada teknologi yang telah disampaikan melalui pelatihan intensif dari setiap kegiatan. Tahapan ini merupakan bagian dari proses evaluasi yang dilakukan oleh tim bersama mitra yang terlibat dalam kegiatan.

D. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi Guru di SD Muhammadiyah 5 Porong memberikan hasil sesuai dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Observasi

Tahap ini dilaksanakan di bulan Januari hingga maret 2022. Pada tahap observasi ini, direktur dan sekretaris Yayasan, kepala sekolah serta para guru pengajar, bertemu, dan terlibat dalam pembicaraan. Selanjutnya disepakati bentuk pelatihan, pendampingan sekaligus waktu yang sesuai. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang realitas sekolah mitra tersebut, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan bahasa Inggris di sekolah. Untuk mendapatkan gambaran umum tentang materi yang diperlukan.

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan sekolah dan beberapa guru di sana, diperoleh informasi bahwa sekolah membutuhkan pelatihan sekaligus pendampingan untuk peningkatan kemampuan bahasa Inggris yang bisa dipakai diberbagai situasi. Untuk mendapatkan hasil sebagai landasan untuk membuat materi yang akan dibuat, pada tahap ini tim pengabdian juga menerima informasi tentang kegiatan dan pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Tim menemukan bahwa guru telah membuat materi berdasarkan keterampilan dan preferensi mereka sendiri. Beberapa modul juga menampilkan komponen berbentuk tidak beraturan. Setelah pelatihan ini, diharapkan akan dikembangkan materi yang lebih terorganisir dan standar sesuai dengan kebutuhan pendidik, sekolah, dan peserta didik.

2. Tahap sosialisasi

Tim pengabdian dan pihak terkait sudah membicarakan pembuatan rencana kerja (work plan) yang memuat judul tugas dan batas waktu penyelesaiannya. sehingga waktu yang digunakan untuk kegiatan pengabdian tidak bertentangan dengan kewajiban akademik yang sudah ada di sekolah. Pada titik ini, tim pengabdian mengumumkan tanggal, waktu, dan lokasi sesi pelatihan dan pendampingan sesuai dengan kesepakatan yang dibuat. Tim memberikan gambaran lisan tentang rencana layanan, yang diikuti dengan penjadwalan waktu dan lokasi serta persyaratan lain untuk mendukung kegiatan pelatihan.

Diharapkan guru dapat mempersiapkan diri dari segi waktu, lokasi, dan sumber daya yang telah dimiliki dan dimanfaatkan sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan dengan hasil yang lebih ideal.

3. Tahap pelaksanaan pelatihan

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, tahap pelatihan dilaksanakan selama 4 bulan secara rutin perminggu mulai bulan Maret 2022. Tahap pelatihan tersebut diikuti oleh seluruh peserta guru kelas. Hal ini dilakukan dengan gagasan bahwa semua guru kelas dapat memperoleh informasi yang dapat mereka gunakan di dalam kelas, di luar kelas, dan dalam kehidupan sehari-hari (gambar 1).



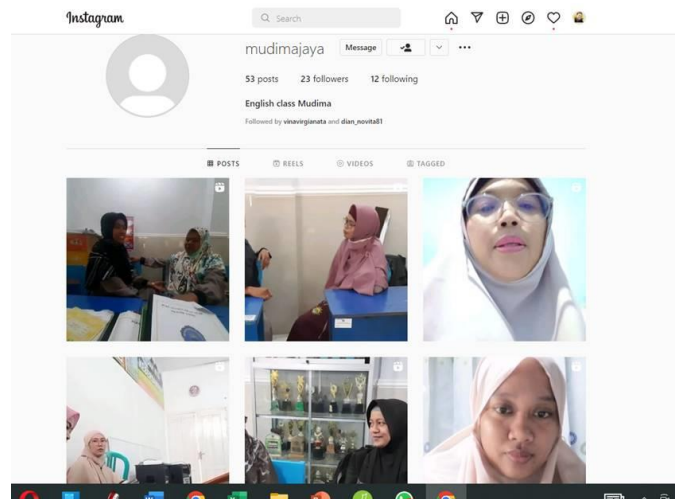
Gambar 1. tahap pelaksanaan pelatihan

Kegiatan pelatihan berisi materi tentang pengembangan materi bahasa Inggris sesuai dengan berbagai penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Diantaranya adalah materi “Implementing Organize Your Speech Posted in Social Media To Improve the Students’ Ability in Public Speaking,” (Santoso, Taufiq, and Liansari 2018), materi “Pelatihan penyusunan modul Bahasa Inggris pembelajaran di kelas dan jarak jauh” (Taufiq, Liansari, and Susilo 2021), serta materi pendukung lainnya terkait strategi siswa dalam belajar (Arum and Taufiq 2019).

Kegiatan pelatihan selanjutnya ditutup dengan sesi tanya jawab dan praktik penyusunan materi yang akan digunakan di kelas dan luar kelas. Setiap peserta diberi kesempatan untuk berbagi temuan dari materi yang disediakan untuk diskusi.

4. Tahap Pendampingan

Proses pendampingan dilaksanakan sejak selesai pertama kali pelatihan dimulai, yaitu sejak bulan Maret hingga Oktober 2022. Tahap ini dilaksanakan dengan dua cara, yaitu pendampingan secara daring melalui media sosial dan pendampingan praktek di kelas. Secara daring, guru mengunggah praktek yang telah dilaksanakan diberbagai kesempatan melalui media sosial instagram, secara rutin setiap minggu (gambar 2). Tim pemateri memberikan respon pendek di kolom komentar dan lebih jelas dan praktis ketika bertemu di sesi pelatihan.



Gambar 2. Para guru mengunggah materi kegiatan berbahasa Inggris di media sosial.

Pendampingan juga dilakukan dengan cara ikut hadir dalam kegiatan praktek mengajar di kelas (gambar 3).



Gambar 3. Guru praktik mengajar menggunakan bahasa Inggris di kelas

Tim pemateri akan memberikan masukan setelah kegiatan selesai dan menyampaikan semua temuan kegiatan tersebut di forum bersama, baik di ruang guru maupun di sesi latihan (gambar 4).

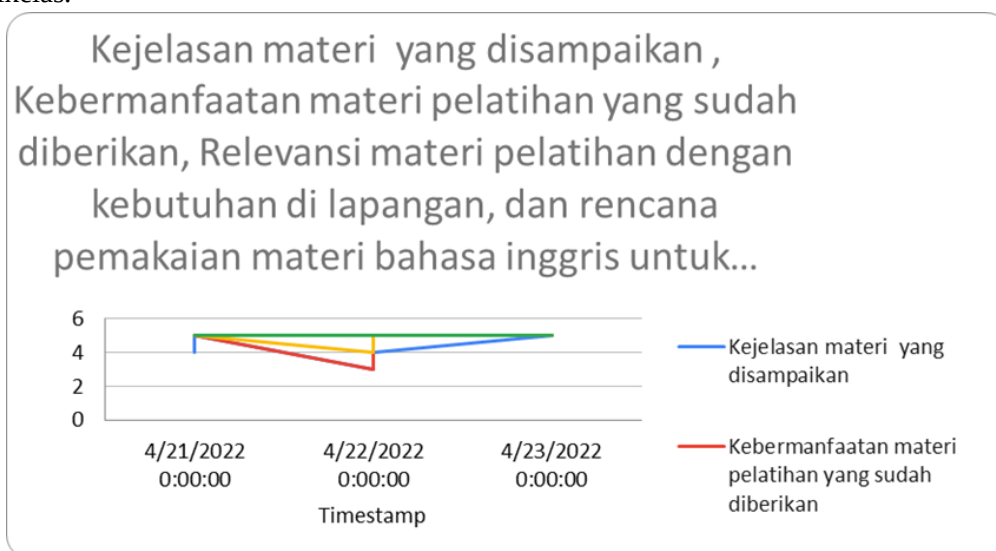


Gambar 4. Tim pemateri memberikan masukan sebagai bagian dari pendampingan

5. Tahap Evaluasi

Berdasarkan evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan (grafik 1), ditemukan bahwa para guru sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan diikuti oleh seluruh guru kelas yang berjumlah 9 orang beserta kepala sekolah.

Berdasarkan evaluasi yang dibagikan melalui google form ditemukan bahwa 88% peserta berpendapat bahwa materi yang disampaikan sudah jelas. Untuk tingkat kebermanfaatan materi pelatihan yang sudah diberikan, 95% peserta berpendapat sudah bermanfaat. Selanjutnya, 98% peserta berpendapat tingkat relevansi antara materi pelatihan dengan kebutuhan di lapangan, dan 100% atau seluruh peserta akan berencana menggunakan materi bahasa Inggris yang sudah diterima untuk mata pelajaran dikelas.



Grafik 1. evaluasi kegiatan

Sumber : data diolah

Tim pelaksana pengabdian selanjutnya senantiasa melakukan koordinasi dengan mitra selama pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa selama proses, mitra memahami dan mampu beroperasi secara mandiri sesuai dengan materi yang telah diberikan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan intensif dari setiap kegiatan. Tim pelaksana program ini akan terus menilai dan melaporkan hasil dari setiap kegiatan yang telah diselesaikan hingga semua kegiatan selesai. sehingga setiap anggota tim dapat sepenuhnya memenuhi potensi dan bidang spesialisasinya dan kerja tim dapat terwujud. Tim yang diusulkan akan tetap berada di lokasi sebagai pendamping dan konsultan setelah kegiatan selesai dan program selesai. sehingga program dapat dilanjutkan dan dievaluasi untuk melihat apakah sudah dilaksanakan.

E. Simpulan

Memanfaatkan waktu dan sumber daya yang tersedia semaksimal mungkin memungkinkan kegiatan berjalan tanpa masalah. Salah satu tantangan dalam kegiatan ini adalah kurangnya waktu dan tenaga yang harus dicurahkan oleh guru khususnya untuk membuat materi. Hal ini karena dibutuhkan waktu dan proses untuk membuat berbagai materi untuk dipergunakan. Untuk selanjutnya, sangat disarankan akan ada kelanjutan kegiatan untuk para guru agar kemampuan dasar yang sudah dimiliki bisa dikembangkan.

F. Daftar Pustaka

- Arum, Whandani Anasan, and Wahyu Taufiq. 2019. "Communication Strategies Used by Students in Indonesia." *Proceedings of The ICECRS* 2(1):27–33. doi: 10.21070/picecrs.v2i1.2416.
- Permatasari, Ressa Dwi Citra; Taufiq, Wahyu. 2021. "The Parent Perception Toward Studying-at-Home Activity During Pandemic Covid-19." *Academia Open* 6(Vol 6 (2022): June (on progress)).
- Santoso, D. R., and W. Taufiq. 2021. "Implementing Circumlocution to Improve the Speech Performance in Public Speaking." *Proceedings of the 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH 2020)* 535:117–20. doi: 10.2991/assehr.k.210304.027.
- Santoso, Dian Rahma, Wahyu Taufiq, and Vevy Liansari. 2018. "Implementing Organize Your Speech Posted in Social Media To Improve the Students ' Ability in Public Speaking." 1015–27.
- Sinta, S., and Maya Saftari. 2022. "Teaching English For Fun Through Game And Creation For Kids at SD Negeri 5 Namang Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2022 Provinsi Bangka Belitung." 01(3):166–71.
- Taufiq, Wahyu, Vevy Liansari, and Joko Susilo. 2021. "Pelatihan Penyusunan Modul Bahasa Inggris Pembelajaran Di Kelas Dan Jarak Jauh." *Community Empowerment* 6(10):1784–90. doi: 10.31603/ce.4953.
- Taufiq, Wahyu, Dian Rahma Santoso, and Niko Fediyanto. 2018. "Critical Analysis on TOEFL ITP as A Language Assessment." 125(Icigr 2017):226–29. doi: 10.2991/icigr-17.2018.55.
- Taufiq, Wahyu, Kuku Sinduwiatmo, and Kumara Adji Kusuma. 2020. "Materi Bahasa Inggris Untuk Kegiatan Luar Sekolah Pondok Pesantren." *Seminar Nasional ADPI Mengabdi Untuk Negeri* 1(1):65–68. doi: 10.47841/adpi.v1i1.25.